

THE EFFECT OF PSYCHOEDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE DANGERS OF SMOKING IN TEENAGERS AT SMK YAPPI WONOSARI

Julio Fanisma Dhama

Student of the Faculty of Medicine and Health Sciences of UMY

ABSTRACT

According to the data of WHO year 2016, Indonesia is ranked the largest smokers in the world followed by Jordan and Kiribati. The most worrying thing is that the age of starting smoking in Indonesia is getting younger every year and the number is increasing. Various anti-smoking campaigns have been conducted throughout the world including Indonesia, but the number of smokers is still high. Children and teenagers are the most vulnerable segments to become potential trialists and new smoker groups that must be anticipated early. Poor knowledge on the dangers of smoking is one of the factors in smoking in teenagers. Therefore psychoeducation is needed to help increase teenagers knowledge on the dangers of smoking.

This study uses the research design of quasi-experimental-nonequivalent control group design. The design of this study is suitable for evaluating health education programs or training. 56 samples with 27 samples in experimental class and 29 samples in control class were taken by purposive sampling of 11th grade students. Respondents were given a pretest questionnaire followed by counseling as many as 4 sessions, and posttest was given at the end of the psychoeducation session. Data analysis was performed using paired t-test to see the differences in pretest and posttest scores in each group and unpaired t-test to compare posttest scores between the control group and the treatment group.

There was a significant difference in the knowledge level in the treatment group after psychoeducation ($p=0.003$). There was also a significant difference in the knowledge level between the control group that was not given psychoeducation and the treatment group given psychoeducation ($p=0.000$). In the treatment group at pretest there was a “good” category of 18.5%, “fair” of 48.1% and “less” of 33.3%. After psychoeducation is done, the knowledge level of the treatment of respondents is increased, the “good” category becomes 20.7%, the “fair” category is 69% and “less” is 10.3%.

Keywords: psychoeducation, knowledge level, danger of smoking, teenagers

PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI SMK YAPPI WONOSARI

Julio Fanisma Dhama

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

Intisari

Menurut data WHO tahun 2016, Indonesia berada di peringkat pertama perokok terbesar di dunia disusul oleh Yordania dan Kiribati. Hal yang paling memprihatinkan adalah usia mulai merokok di Indonesia yang setiap tahun semakin muda dan jumlahnya meningkat. Berbagai kampanye anti-rokok telah dilakukan di seluruh dunia termasuk Indonesia, namun angka perokok masih saja tinggi. Anak-anak dan remaja adalah segmen yang paling rentan menjadi *potential trialist* dan *new smoker group* yang harus diantisipasi sejak dini. Pengetahuan yang kurang akan bahaya merokok merupakan salah satu faktor merokok pada remaja, oleh karena itu diperlukan adanya psikoedukasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experimental-non equivalent control group design*. Rancangan penelitian ini cocok digunakan untuk evaluasi program pendidikan kesehatan atau pelatihan. Sebanyak 56 sampel dengan 27 sampel pada kelas eksperimen dan 29 sampel pada kelas kontrol diambil secara *purposive sampling* siswa kelas 11. Responden diberi kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan sebanyak 4 sesi, dan diberikan *posttest* pada akhir sesi psikoedukasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji t berpasangan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok dan uji t tidak berpasangan untuk membandingkan skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna pada kelompok perlakuan setelah dilakukan psikoedukasi ($p=0,003$). Terdapat juga perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara kelompok kontrol yang tidak diberi psikoedukasi dan kelompok perlakuan yang diberi psikoedukasi ($p=0,000$). Pada kelompok perlakuan saat *pretest* ada dalam kategori “baik” sebesar 18.5%, “cukup” sebesar 48.1% dan “kurang” sebesar 33.3%. Setelah dilakukan psikoedukasi didapatkan tingkat pengetahuan responden perlakuan bertambah, kategori “baik” menjadi sebesar 20.7%, kategori “cukup” sebesar 69% dan “kurang” sebesar 10.3%.

Kata kunci : psikoedukasi, tingkat pengetahuan, bahaya merokok, remaja